

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE LUAR KELAS: STUDI KASUS PADA SISWA SDIT DI KARAWANG

Salma

STIT Hidayatunnajah Bekasi

salma.03187@gmail.com

Nur Ainah

STIT Hidayatunnajah Bekasi

ainahnur679@gmail.com

Fitri Yessi Jami

STIT Hidayatunnajah Bekasi

fitriyessijami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode luar kelas terhadap keterlibatan, pemahaman, motivasi, serta keterampilan sosial dan emosional siswa, serta mengidentifikasi kendala dalam penerapannya di SDIT Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan delapan siswa kelas III dan satu guru PAI sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran luar kelas di SDIT Karawang berhasil meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas yang bervariasi seperti membaca kisah nabi di perpustakaan dan praktik wudhu serta sholat di masjid. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi PAI, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional seperti empati dan tanggung jawab. Meskipun demikian, kendala dalam manajemen kelas dan penggunaan fasilitas menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk optimalisasi pembelajaran luar kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata kunci: Luar Kelas, Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to explore the impact of out-of-class methods on students' engagement, understanding, motivation, and social and emotional skills, as well as to identify obstacles in its implementation at SDIT Karawang. The research method used was a qualitative approach with a case study, involving eight grade III students and one PAI teacher as research subjects. Data collection techniques included observation and in-depth interviews. The results showed that the implementation of out-of-class learning at SDIT Karawang succeeded in increasing student engagement through varied activities such as reading prophet stories in the library and practicing ablutions and prayers in the mosque. Students showed increased learning motivation understanding of PAI materials, and the development of social and emotional skills such as empathy and responsibility. Nevertheless, constraints in classroom management and facility use are the main challenges that need to be overcome to optimize out-of-class learning. This research is expected to contribute to the development of more effective and interesting PAI learning methods, as well as a reference for other schools in implementing out-of-class learning to improve the quality of Islamic religious education and shape students' character holistically.

Keywords: Out of Class, Learning Motivation, Islamic Education Learning

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini dunia pendidikan diguncang oleh berita mencengangkan mengenai kasus perundungan di lingkungan sekolah. Kasus ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, tetapi sudah sering kita dengar. Perundungan, atau bullying, merujuk pada tindakan di mana pelaku yang memiliki kekuasaan atau kekuatan melakukan kekerasan fisik, verbal, atau psikologis terhadap orang yang dianggap lebih lemah.¹ Bentuk-bentuk perundungan fisik mencakup tindakan seperti mendorong, menendang, menjambak, mengunci seseorang dalam ruangan, hingga menghancurkan barang milik orang lain. Kekerasan verbal mencakup ancaman, penghinaan, mengganggu, memberi panggilan nama, merendahkan, mengintimidasi, hingga menyebarkan gosip buruk. Sedangkan kekerasan psikologis mencakup berbagai tindakan yang menyebabkan trauma emosional pada korban.²

Kasus perundungan ini dapat terjadi di lingkungan sekolah karena toleransi terhadap kata-kata kasar atau perilaku kasar, serta lemahnya kontrol dalam pola asuh orang tua. Penurunan kepekaan guru juga dapat menjadi faktor terjadinya kasus perundungan di sekolah. Seringkali, korban enggan mengungkapkan kasus ini karena takut konsekuensi yang lebih berat daripada perlakuan saat ini dari pelaku.³ Dalam berita Kateng Pos (22/03/2023) berjudul "Kasus Bullying di SD Unggulan, Korban Alami Trauma setelah dihajar fisik", kejadian yang menimpa seorang siswa kelas III di salah satu sekolah dasar unggulan di Palangka Raya berujung pada proses hukum. Orang tua korban telah melaporkan kejadian ini kepada sekolah, namun pihak sekolah mencoba menutupi kasus tersebut, sehingga keluarga korban memutuskan untuk melaporkan hal ini kepada kepolisian. Sementara itu, dalam berita Detik Sulsel (11/05/2023) berjudul "Fakta-fakta Siswi MAN 2 Makassar di bully hingga korban diancam di DO sekolah", pihak sekolah disalahkan karena mengancam akan mengeluarkan korban atau memberikan surat peringatan agar korban tidak mengungkapkan kasus perundungan yang dialaminya.⁴ Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang, ternyata gagal memberikan perlindungan dan mendukung pendidikan moral yang kuat.

Pentingnya pendidikan moral dalam dunia pendidikan tidak bisa diremehkan, terutama sejak dini. Anak-anak pada masa pubertas biasanya belum bisa mengontrol emosinya, dan dalam

¹ Adillah Putri, Putri Novirianti, and Hafizhullisan, "Bullying Di Sekolah Dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan," April 19, 2023, <https://www.researchgate.net/publication/370105526>.

² Yunita Adinda, Wulandari, and Yusuf Saefudin, "Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023).

³ Salsabila Faidah, "Nilai Moral yang Menurun dan Dampaknya pada Pergaulan Siswa," *Kumparan*, August 8, 2023, <https://kumparan.com/salsabilafaidahparamita/nilai-moral-yang-menurun-dan-dampaknya-pada-pergaulan-siswa-20bWcl4zbK3/1>.

⁴ Ikhsan Bayu Aji Saputra, "Siswi MAN 2 Makassar Jadi Korban Bully Ngaku Diancam DO Pihak Sekolah," *Detikcom*, 2023, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6713917/siswi-man-2-makassar-jadi-korban-bully-ngaku-diancam-do-pihak-sekolah>.

era digitalisasi saat ini, mereka bisa mengakses berbagai tayangan di handphone tanpa pengawasan orang tua, sehingga sulit bagi mereka untuk menilai baik buruknya suatu tindakan. Tujuan dari pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut secara konsisten.⁵ Pendidikan moral adalah upaya untuk membantu manusia menanamkan nilai-nilai moral serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk individu yang memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral.⁶

Dengan semakin banyaknya kasus perundungan yang terjadi di sekolah, sudah saatnya sistem pendidikan lebih memperhatikan dan mengintegrasikan pendidikan moral secara lebih serius.⁷ Ini bukan hanya untuk mencegah terjadinya perundungan, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, mampu menghargai sesama, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Nilai-nilai Islam berkaitan erat dengan prinsip-prinsip moral dan etika seseorang yang merujuk pada Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman untuk berinteraksi atau membangun hubungan yang baik antar sesama manusia (*habluminannas*) dan Tuhannya (*habluminallah*) agar individu tersebut tumbuh menjadi manusia dewasa yang paham dan mengamalkan kewajibannya sebagai *khalifah fil ardl*.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi sangat penting. Namun, seringkali metode pembelajaran konvensional di dalam kelas kurang mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa secara maksimal pembelajaran konvensional itu membuat siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran luar kelas berbasis kontekstual learning merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran luar kelas menawarkan suasana belajar yang berbeda dan lebih menarik, yang dapat meningkatkan

⁵ Sri Hudiarni, "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (May 9, 2017), <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1699>.

⁶ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022).

⁷ Nur Haidam, "Pentingnya pemahaman moral terkait perilaku perundungan (bullying) pada anak usia sekolah," *Berita Kedokteran Masyarakat* 34, no. 11 (December 12, 2018), <https://doi.org/10.22146/bkm.40572>.

⁸ Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (February 25, 2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pembelajaran luar kelas dalam pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengkaji beberapa aspek penting yang berhubungan dengan metode ini. Salah satu penelitian yang relevan adalah “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa’ah-Salafiyah Ula”. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran luar kelas dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa. Metode ini juga membantu dalam pembentukan sikap dan mental siswa, serta meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar. Guru memegang peranan penting dalam mengontrol respon siswa selama kegiatan pembelajaran di luar kelas.¹⁰

Penelitian lain yang mendukung adalah “Penerapan Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas 2 SDIT Baiturrahim Parik Putuih” menunjukkan bahwa metode *outdoor study* diterapkan karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya dilakukan di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study dalam pembelajaran PAI pada materi Allah Maha Pencipta sudah efektif. Faktor pendukungnya antara lain; semangat siswa, lokasi sekitar sekolah yang nyaman, dan minat belajar siswa yang lebih tinggi ketika belajar di luar kelas. Faktor penghambatnya antara lain; hambatan guru dalam mengatur siswa, kondisi siswa, dan cuaca.¹¹

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa” menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. Siswa yang belajar di luar kelas memiliki nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.¹²

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak metode luar kelas terhadap keterlibatan, pemahaman, motivasi, dan keterampilan sosial serta emosional siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode luar kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan

⁹ Khoirurrijal et al., *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

¹⁰ Iswandi Iswandi et al., “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Pembelajaran PAI Di SD Islam Berbasis Pondok Syafa’ah-Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (August 8, 2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5041>.

¹¹ Ratna Leni, “Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pai Siswa Kelas 2 Sdit Baiturrahim Parik Putuih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023).

¹² Fauzi Ahmad, “Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Nusantara Plus Tangerang Selatan” (skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24781>.

mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan metode luar kelas dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan, dan tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral siswa dapat tercapai dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana metode luar kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Lokasi penelitian adalah SDIT di Karawang, yang telah mengimplementasikan metode ini. Subjek penelitian terdiri dari empat orang siswa kelas III dan satu orang guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran PAI di luar kelas, termasuk interaksi antara siswa dan guru serta dinamika pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas metode luar kelas. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, termasuk mengurus izin penelitian dari pihak sekolah dan menyusun instrumen penelitian seperti panduan observasi dan panduan wawancara. Selanjutnya, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan observasi selama beberapa hari untuk memantau proses pembelajaran luar kelas, diikuti dengan wawancara mendalam setelah observasi, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk menggali insight yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian tentang metode luar kelas dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis data kemudian disusun dalam laporan penelitian yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran PAI Metode Luar Kelas

Pembelajaran luar kelas di SDIT di Karawang melibatkan berbagai aktivitas menarik yang dilakukan di beberapa lokasi, seperti perpustakaan, masjid, dan lapangan sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan dilakukan minimal satu kali seminggu hingga maksimal satu kali sebulan. Contoh aktivitas meliputi membaca kisah nabi di perpustakaan, yang membantu siswa memahami sejarah Islam secara lebih mendalam, serta praktik wudhu dan sholat di masjid, yang memberikan pengalaman langsung dan praktis dalam mempelajari rukun Islam. Tujuan utama dari pembelajaran luar kelas ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta menghindari kebosanan. Selain itu, metode ini juga dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, termasuk

kinestetik dan visual, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar melalui gerakan dan penglihatan.

B. Efektivitas Metode Pembelajaran Luar Kelas

Pelaksanaan pembelajaran luar kelas yang rutin di SDIT Karawang menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.¹³ Berdasarkan laporan dari para guru dan siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan semangat dalam belajar ketika aktivitas pembelajaran dilakukan di luar kelas. Siswa menjadi lebih tertarik dengan materi yang diajarkan, karena suasana yang berbeda dan lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran di luar kelas karena lebih seru dan memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari, seperti praktik wudhu dan sholat di masjid.

Selain itu, menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran di luar kelas, siswa dapat lebih meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menghormati dan menyayangi sesama, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan yang berbeda dan lebih santai, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab. Aktivitas seperti membaca kisah Nabi di perpustakaan atau praktik wudhu dan sholat di masjid terbukti dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Penelitian ini juga menemukan bahwa metode luar kelas secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam tindakan nyata. Hal ini berpotensi mengurangi kecenderungan siswa untuk terlibat dalam tindakan bullying, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Dengan penguatan moral dan pembentukan karakter yang lebih baik, metode ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung bagi semua siswa. Dampak positif ini tidak hanya memperbaiki interaksi sosial di antara siswa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial di kalangan siswa SDIT di Karawang.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 2, Cet. ke-7, Seri manajemen sekolah bermutu (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

C. Dampak Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran luar kelas menunjukkan efektivitas metode ini dalam menarik minat siswa.¹⁴ Ketika siswa merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa memiliki tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini konsisten dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkesan dan tidak membosankan.¹⁵ Dengan merencanakan aktivitas pembelajaran yang menggugah minat intrinsik siswa, guru dapat memicu keinginan alami siswa untuk belajar dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. Aktivitas luar kelas memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih memahami materi PAI setelah mengikuti kegiatan luar kelas seperti praktik wudhu dan sholat di masjid. Selain itu, pembelajaran di perpustakaan dengan membaca kisah-kisah nabi juga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Peningkatan pemahaman ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman, yang menekankan pentingnya aplikasi praktis dalam proses belajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan secara lebih efektif.¹⁶

D. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran luar kelas, guru menghadapi tantangan dalam mengkondisikan siswa yang aktif agar tetap kondusif selama proses pembelajaran.¹⁷ Pengaturan jadwal penggunaan fasilitas seperti perpustakaan dan masjid juga menjadi kendala, terutama karena fasilitas tersebut harus digunakan bergiliran dengan kelas lain. Kendala ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan koordinasi yang baik antara guru dan pihak terkait. Tantangan dalam mengkondisikan siswa yang aktif menekankan pentingnya strategi manajemen kelas yang efektif di luar lingkungan kelas tradisional. Pengaturan jadwal yang tepat dan penggunaan fasilitas yang efisien dapat membantu mengatasi masalah ini, sehingga memungkinkan semua siswa

¹⁴ Hussien Mohamad Alakrash and Norizan Abdul Razak, "Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy," *Sustainability* 13, no. 21 (November 8, 2021), <https://doi.org/10.3390/su132112304>.

¹⁵ Laesti Nurishlah, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya, "Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *MURABBI* 2, no. 2 (December 30, 2023), <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>.

¹⁶ Muh Iqbal Nasrul, Baharullah, and Siti Fitriani Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Pembelajaran Indoor Dan Outdoor Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (December 22, 2022), <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.1995>.

¹⁷ Gangsar Febri Utama, "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 Sd Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16, no. 5 (2016).

mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran luar kelas. Implementasi strategi ini melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran luar kelas dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan beragam aktivitas di perpustakaan, masjid, dan lapangan sekolah telah terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Aktivitas seperti membaca kisah nabi dan praktik ibadah secara langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam pembelajaran karena pengalaman belajar yang berbeda dan lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. Dengan merangsang motivasi intrinsik siswa, pembelajaran luar kelas memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami konsep-konsep secara lebih mendalam. Implementasi metode luar kelas juga berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa, seperti mengembangkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Ini membantu dalam mencegah perilaku bullying baik secara verbal maupun non-verbal, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran luar kelas tidak lepas dari tantangan, terutama dalam manajemen kelas dan penggunaan fasilitas yang terbatas. Diperlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara guru dan pihak terkait untuk mengoptimalkan pembelajaran di luar kelas. Secara keseluruhan, metode pembelajaran PAI dengan pendekatan luar kelas di SDIT Karawang menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat nilai-nilai agama dan karakter, serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yunita, Wulandari, and Yusuf Saefudin. "Dampak Psikologis Dan Sosial Pada Korban Kekerasan Seksual: Perspektif Viktimologi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023).
- Ahmad, Fauzi. "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24781>.
- Alakrash, Hussien Mohamad, and Norizan Abdul Razak. "Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy." *Sustainability* 13, no. 21 (November 8, 2021). <https://doi.org/10.3390/su132112304>.

- Astuti, Fani Ramadhanti Fuji, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022).
- Faidah, Salsabila. "Nilai Moral yang Menurun dan Dampaknya pada Pergaulan Siswa." *Kumparan*, August 8, 2023. <https://kumparan.com/salsabilafaidahparamita/nilai-moral-yang-menurun-dan-dampaknya-pada-pergaulan-siswa-20bWcl4zbK3/1>.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (February 25, 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Haidam, Nur. "Pentingnya pemahaman moral terkait perilaku perundungan (bullying) pada anak usia sekolah." *Berita Kedokteran Masyarakat* 34, no. 11 (December 12, 2018). <https://doi.org/10.22146/bkm.40572>.
- Hudiarini, Sri. "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (May 9, 2017). <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1699>.
- Ikhsan Bayu Aji Saputra. "Siswi MAN 2 Makassar Jadi Korban Bully Ngaku Diancam DO Pihak Sekolah." *Detikcom*, 2023. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6713917/siswi-man-2-makassar-jadi-korban-bully-ngaku-diancam-do-pihak-sekolah>.
- Iswandi, Iswandi, Zulfani Sesmiarni, Junaidi Junaidi, and Muhiddinur Kamal. "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Pada Pembelajaran PAI Di SD Islam Berbasis Pondok Sya'ah-Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (August 8, 2022). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5041>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Muin Abdul, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Leni, Ratna. "Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas 2 SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023).
- Nasrul, Muh Iqbal, Baharullah, and Siti Fitriani Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Pembelajaran Indoor Dan Outdoor Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (December 22, 2022). <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.1995>.
- Nurishlah, Laesti, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya. "Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *MURABBI* 2, no. 2 (December 30, 2023). <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>.
- Putri, Adillah, Putri Novirianti, and Hafizhullisan. "Bullying Di Sekolah Dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan," April 19, 2023. <https://www.researchgate.net/publication/370105526>.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed. 2, Cet. ke-7. Seri manajemen sekolah bermutu. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Utama, Gangsar Febri. "Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 Sd Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16, no. 5 (2016).